
Penanaman Nilai Moral Sosial Dalam Pembelajaran IPS

Asmaul Husna^{1*)}, Tasya Latipa²⁾, Oman Farhurohman³⁾

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasannudin, Banten, Indonesia

ABSTRACT

This study discusses the importance of integrating social moral values in Social Studies (IPS) learning to shape students' characters who have social responsibility and concern. This study aims to identify effective methods in teaching social moral values to students. The method used is a literature study that evaluates various approaches in IPS learning. The results show that contextual, project-based, and collaborative methods have proven effective in instilling social moral values in students. In conclusion, teachers play an essential role in guiding students to understand and apply social moral values through IPS learning.

Keywords: *Social moral values; social studies learning; the role of teachers.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya mengintegrasikan nilai moral sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk membentuk karakter siswa yang memiliki tanggung jawab dan kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi metode yang efektif dalam pengajaran nilai moral sosial kepada siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang mengevaluasi berbagai pendekatan dalam pembelajaran IPS. Hasil menunjukkan bahwa metode kontekstual, berbasis proyek, dan kolaboratif terbukti efektif dalam menanamkan nilai moral sosial pada siswa. Kesimpulannya, guru berperan esensial dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai moral sosial melalui pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Nilai Moral Sosial; Pembelajaran IPS; Peran Guru.

Penulis Korespondensi: (1) Asmaul Husna, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: asmaul9952@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang berfungsi sebagai tempat pembinaan watak berkaitan dengan nilai dan norma yang menjadi acuan masyarakat (Rahmawati et al., 2023). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Rismayani et al., 2020). Maka dari itu, penanaman nilai Sangat krusial untuk menyiapkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai yang diperlukan dan menjadi pedoman seseorang saat berinteraksi dengan orang lain ketika hidup di dalam masyarakat disebut nilai sosial. Pendidikan nilai sosial sangat diperlukankarena nilai sosial bergerak pada rentang kehidupan yang individualistik (mementingkan diri sendiri) dan altruistik (mementingkan kepentingan umum) dan dicapai ketika individu dengan individu lain saling memahami. Jika individu tidak memiliki sikap tersebut maka individu tersebut tidak mampu menjalin hubungan atau kehidupan harmonis dalam masyarakat. Dalam berinteraksi dengan masyarakat, kita perlu selalu menerapkan nilai dan norma yang positif agar tercipta keteraturan sosial. Keteraturan sosial adalah kondisi di mana hubungan antar anggota Masyarakat hidup dengan seimbang, selaras, dan rukun mengikuti nilai serta norma yang ada. Nilai dan norma tersebut berfungsi sebagai panduan dalam menjalani kehidupan bersama, berperilaku, seperti ketika bekerja sama, belajar di sekolah, menjaga ketertiban, kebersihan, serta memperkuat rasa kekeluargaan dan solidaritas. (Aristi et al., 2024)

Nilai sering dikaitkan dengan kebaikan, meskipun keduanya tidak sepenuhnya identik. Sesuatu yang dianggap baik belum tentu memiliki nilai tinggi bagi seseorang, atau sebaliknya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu media untuk menanamkan nilai sosial. Selain bertujuan akademis, IPS juga memiliki dimensi humanis, menjadikannya sarana bagi siswa untuk memahami peran Manusia, baik dalam perannya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam pembelajaran di kelas, IPS memiliki peran penting dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa. (Mursidin et al., 2022).

Penyelenggaraan penanaman nilai atau pendidikan nilai dilakukan pada pendidikan formal dan informal, penanaman nilai sosial pada pendidikan informal dimulai dari keluarga, karena sebagai pendidikan pertama dan cenderung mempelajari segala sesuatu berdasarkan pengalaman, serta teladan yang diberikan oleh orang terdekat sehingga peserta didik memperoleh pendidikan nilai sejak dini. Pada pendidikan formal penanaman nilai dapat diinternalisasikan dan diintegrasikan melalui pembelajaran tidak langsung (Indirect teaching) yang disisipkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran tidak langsung terjadi pada setiap mata pelajaran salah satunya melalui pembelajaran IPS, Nasution dan Lubis menjabarkan tujuan pembelajaran IPS terutama pada sekolah dasar yaitu membekali peserta didik dengan kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial, kemanusiaan, sikap mental yang positif dan sikap tentang pentingnya hidup bersama dengan rasa tanggung jawab dan kemanusiaan (Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis, 2018).

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam menanamkan nilai moral sosial ini, diperlukan pendekatan yang tepat. Hal ini perlu agar memastikan siswa tidak hanya mengerti nilai-nilai ini, tetapi juga dapat menikmati kehidupan nyata. Berdasarkan temuan studi literatur sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai moral sosial pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan pembuat kebijakan membuat strategi pembelajaran kontekstual yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, di mana data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penanaman nilai moral sosial dalam pembelajaran IPS. Studi literatur ini mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber lain yang mendukung tujuan penelitian ini.

Subjek penelitian dalam studi literatur ini adalah konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu terkait metode penanaman nilai moral sosial dalam pembelajaran IPS. Instrumen pengumpulan data berupa dokumen tertulis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji informasi dari berbagai literatur untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang metode-metode efektif dalam menanamkan nilai moral sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS.

HASIL

Pengertian ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Menurut Barth (1990: 28), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan konsep-konsep humaniora yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dalam mengkaji isu-isu sosial secara kritis.

Menurut Tasrif (2008: 38), IPS adalah bidang kajian yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan tugas-tugas pembelajaran yang sarat nilai. Namun, karena sifatnya yang fleksibel, nilai-nilai dalam IPS dan humaniora bersifat dinamis dan mengandung banyak unsur probabilitas. (Fetty Permatasari, 2015) Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran sekolah yang dirancang berdasarkan fenomena, masalah, dan realitas sosial menggunakan pendekatan interdisipliner. Pelajaran ini mencakup berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, seperti pendidikan kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan lain-lain. Dengan demikian, IPS dapat diartikan sebagai kajian yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk menciptakan individu yang mampu berperan aktif dalam menyelesaikan masalah-masalah sosio-kebangsaan. Materi yang dipelajari mencakup peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu terkini, gejala sosial, masalah sosial, serta potensi daerah. (Sardiman, 2010)

IPS dapat dipandang Secara keseluruhan, sebagai sarana pendidikan yang menggambarkan manusia dalam konteks waktu dan ruang kehidupan. Ini mencakup kajian sejarah (yang mempelajari manusia terkait dengan waktu), dan geografi (yang membahas manusia dalam hubungan dengan ruang), serta gabungan dari sosiologi, antropologi, ekonomi, dan pemerintahan (yang mempelajari manusia dalam kehidupan sehari-hari). Ketiga hubungan ini dapat dijelaskan sebagai Transmisi budaya (sejarah), penyesuaian terhadap lingkungan (geografi), dan perjuangan hidup (sosiologi). Sepanjang perjalanan sejarah, pengalaman manusia yang telah terjadi di masa lalu diajarkan untuk membantu memahami kondisi sekarang dan merencanakan masa depan. Melalui geografi, kita dapat melihat bagaimana manusia beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh lingkungan alam. Dalam konteks modern, adaptasi ekologi juga melibatkan adaptasi terhadap ruang yang semakin terbatas akibat pertumbuhan jumlah penduduk yang kadang melebihi kapasitas bumi untuk menampungnya. Perjuangan hidup mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material (ekonomi), tatanan sosial, bangsa, dan negara (sosiologi, hukum, dan administrasi publik), serta budaya (antropologi). (Kurniawan, 2022)

Nilai Sosial

Nilai sosial adalah upaya mempertahankan, melestarikan, dan menerima sekumpulan nilai yang dipegang oleh masyarakat terkait hal-hal yang dianggap baik atau buruk. Penilaian terhadap sesuatu, apakah itu baik atau buruk, pantas atau tidak, dilakukan melalui proses pertimbangan yang sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut. Oleh karena itu, tata nilai dapat berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Nilai sosial dapat dikenali melalui ciri-ciri sebagai berikut:

1. Interaksi sosial menjadikan nilai sosial sebagai fondasi kokoh yang mencakup aspek moral dan mentalitas positif. Nilai-nilai ini terbentuk dalam masyarakat melalui interaksi yang dibangun oleh para anggotanya.
2. Transformasi berarti nilai sosial tidak diberikan sejak lahir, melainkan diperoleh setelah seseorang memasuki kehidupan nyata. Nilai-nilai ini diwariskan dari individu atau kelompok ke yang lain melalui berbagai proses sosial, seperti kontak sosial, komunikasi, interaksi, sosialisasi, dan difusi.
3. Proses belajar berarti Nilai sosial diterima oleh individu atau kelompok secara bertahap melalui proses pembelajaran, dimulai dari lingkungan keluarga. Proses ini dikenal sebagai sosialisasi, di mana seseorang mengenal dan memahami nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat.
4. Pemenuhan kebutuhan berarti nilai sosial membantu manusia menentukan prioritas kebutuhan dan cara memenuhinya dalam aktivitas sehari-hari. Kesesuaian antara kapasitas dan kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan bagi individu.
5. Keterpengaruhannya berarti pengaruh yang diterima individu akan membentuk kepribadiannya. Nilai yang positif akan menciptakan pribadi yang baik, sedangkan nilai yang negatif dapat membentuk kepribadian kurang baik. Misalnya, seseorang yang hidup di lingkungan yang lebih mementingkan kepentingan individu dibandingkan kelompok cenderung menjadi egois dan ingin menang sendiri.

Setelah nilai-nilai sosial diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut memiliki fungsi sosial yang mencakup tiga aspek, salah satunya adalah sebagai panduan dan alat pemersatu. Nilai-nilai sosial umumnya mengarahkan cara berpikir dan bertindak masyarakat. Bahkan, pendatang baru diwajibkan untuk mempelajari aturan-aturan sosial dan budaya masyarakat yang mereka masuki, serta memahami nilai-nilai yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Dengan demikian, mereka bisa menyesuaikan diri dengan norma, pola pikir, dan perilaku yang diharapkan, serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Nilai sosial juga berperan sebagai pemersatu karena mampu menyatukan banyak individu dalam suatu kelompok atau komunitas tertentu. Dengan demikian, nilai sosial berfungsi untuk menciptakan dan memperkuat solidaritas antar sesama, serta (2) sebagai perlindungan. (Rachman, 2013)

Penanaman nilai moral Sosial Melalui Pembelajaran IPS

Salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar dan menengah adalah ilmu sosial (IPS) atau studi sosial. IPS mempunyai tugas mulia untuk membangun potensi murid secara intelektual, sosial, kultural, dan sosial, dengan mengajarkan mereka cara berpikir, berpose, dan berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab sebagai individu, warga masyarakat, dan warga negara, serta sebagai warga dunia. Selain itu, IPS juga bertanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan sosial murid sehingga mereka memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan lebih baik.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa murid yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir yang baik, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. (Ramadhani et al., 2022)

Strategi Pembelajaran IPS Yang Efektif

Pendekatan kontekstual, berbasis proyek, dan kolaboratif adalah beberapa strategi pembelajaran IPS yang berhasil. (Akuba, 2023) Pendekatan kontekstual membantu siswa memahami dan menerapkan pengetahuan dan sikap sosial yang dipelajari dalam konteks dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek kelompok dan kunjungan lapangan juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja sama dan berinteraksi dalam kelompok. Metode ini terbukti efektif dalam mengembangkan sikap sosial siswa karena meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang pentingnya sikap sosial yang baik. (Studies, 2024)

Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Moral

Dalam membangun Karakter peduli sosial dalam proses pembelajaran, guru IPS berperan sebagai pendidik, pengajar, model, dan pribadi. Sebagai pendidik, guru harus memiliki disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Penanaman kepedulian sosial pada peserta didik dipengaruhi secara positif oleh perspektif

disiplin dan tanggung jawab ini. Guru dapat mengajarkan nilai-nilai sosial yang kuat kepada siswa melalui tindakan kecil seperti menunjukkan disiplin dan tanggung jawab. Faktor-faktor seperti motivasi guru, interaksi siswa-guru, rasa keamanan, dan kemampuan komunikasi guru mempengaruhi kinerja guru sebagai pendidik.

Guru sebagai pendidik juga memainkan peran penting dalam pengajaran di kelas, dan mereka dapat membentuk karakter siswa. Saat berinteraksi dengan siswa mereka, guru dapat memberikan contoh yang baik. Hubungan sosial yang dekat antara pendidik dan siswa memiliki efek positif. Peserta didik merasa nyaman dengan pendidik dan menciptakan suasana yang nyaman. Ini akan terlihat dalam interaksi mereka dengan sesama siswa. Jika interaksi positif ini berlanjut, peristiwa negatif seperti perkelahian siswa dapat dikurangi. Metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi, dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam diskusi atau kegiatan kelompok. (Cendanu & Bramasta, 2023)

Dalam pekerjaan mereka sebagai individu, guru harus memiliki kemampuan untuk membangun ikatan sosial dan emosional dengan siswa mereka. Dalam uraiannya, guru harus bersikap lembut tetapi tegas. Konsep ini memberikan rasa aman kepada siswa, yang memungkinkan mereka untuk berbicara secara terbuka saat menghadapi masalah. Ini meningkatkan hubungan sosial dan emosional antara siswa dan pendidik.

Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial

Langkah-langkah yang dapat diambil oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan membentuk karakter peserta didik, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu: a) menetapkan aturan yang jelas untuk peserta didik guna menanamkan tanggung jawab dan disiplin, b) merancang strategi pembelajaran dengan program penanaman karakter secara rutin yang kreatif dan bervariasi, c) membiasakan siswa melakukan praktik baik secara konsisten, seperti melaksanakan sholat dhuha dan membaca surah Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, d) mengembangkan proses pembelajaran secara berkelanjutan, e) menjalin komunikasi dengan wali murid melalui program kunjungan orang tua untuk siswa yang kurang disiplin, sekaligus memberikan laporan perkembangan anak, f) mempererat kerja sama antara sekolah dan masyarakat melalui komite sekolah, g) melakukan pendekatan intensif kepada setiap peserta didik untuk membangun hubungan personal yang positif antara guru dan siswa, h) memberikan teguran dan, jika diperlukan, sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan, i) menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan sikap dan perilaku yang patut dicontoh. Sebagai bagian dari upaya guru untuk menanamkan sikap tolong menolong dan toleransi kepada siswa, guru selalu mengingatkan siswa untuk saling menghargai satu sama lain meskipun mereka berbeda, dengan menggunakan strategi seperti debat, memberikan tugas kelompok untuk berdiskusi, memberi motivasi, dan memberikan contoh bagaimana bertoleransi dengan sesama teman.

Guru mendorong siswa untuk bekerja keras dengan mengajarkan siswa untuk bersungguh-sungguh saat bermain olahraga dan memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil mendorong siswa lain untuk bekerja keras juga. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) adalah upaya lain yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan sikap mandiri. Guru dalam pembelajaran tidak membantu sepenuhnya; mereka hanya memberikan bimbingan dan arahan. (Muhammad & Djumat, 2021)

Peserta didik tidak diperkenankan meminjam alat tulis dari teman saat mengerjakan tugas karena dapat mengganggu aktivitas teman lain. Kebijakan sekolah ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang dirancang oleh pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai. Cara yang dapat diterapkan oleh guru untuk membentuk karakter pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Althof dan Berkowitz (2006). Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mandiri dan nilai-nilai sosial lainnya dapat dibentuk melalui kegiatan penanaman nilai-nilai sosial secara bertahap. Peserta didik akan belajar berperilaku baik, seperti mandiri, tepat waktu, menghormati dan patuh pada pendidik, menghargai teman, mencintai lingkungan, dan sebagainya, selama berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan nilai moral sosial dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran sosial, tanggung jawab, dan kemampuan berkontribusi dalam masyarakat. Pendekatan seperti pembelajaran kontekstual, proyek, dan kolaborasi terbukti efektif menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Metode-metode ini memungkinkan siswa

mempraktikkan nilai sosial secara langsung, seperti melalui kerja sama tim, diskusi kelompok, atau proyek yang melibatkan masyarakat.

Guru memegang peran kunci dalam proses ini. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai teladan dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung. Strategi pembelajaran berbasis nilai yang melibatkan siswa aktif, seperti penugasan proyek sosial, diskusi kelas, dan penguatan nilai moral dalam kegiatan sehari-hari, menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Selain itu, guru perlu mengadopsi pendekatan emosional dan sosial untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa, sehingga penanaman nilai moral sosial menjadi lebih efektif.

Kendala dalam penerapan nilai moral sosial juga menjadi tantangan yang harus diatasi. Hal ini mencakup kurangnya dukungan dari keluarga atau masyarakat, serta keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melaksanakan pembelajaran berbasis nilai. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar upaya penanaman nilai ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap perlunya kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis nilai di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, pelatihan guru yang berfokus pada integrasi nilai moral dalam pembelajaran harus menjadi prioritas. Penelitian lebih lanjut juga dibutuhkan untuk menemukan metode baru yang lebih efektif dalam menanamkan nilai moral sosial, terutama di era digital dan globalisasi. Diskusi yang baik harus selalu terhubung dengan pendahuluan, khususnya dalam menjawab rumusan masalah, hipotesis (jika ada), dan didukung oleh kajian literatur. Hal ini bukan berarti mengulang isi pendahuluan, melainkan memberikan penekanan kepada pembaca agar mereka memahami masalah yang dikaji dalam penelitian.

SIMPULAN

Pembelajaran IPS sangat penting untuk memupuk nilai moral sosial pada siswa. Pembelajaran kolaboratif, kontekstual, dan berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai sosial siswa. Peran guru sebagai pembimbing dan model sangat penting dalam pembelajaran ini. Untuk mencapai keberhasilan penanaman nilai, guru harus terlibat secara aktif dalam memilih metode yang tepat dan mendekati materi pembelajaran IPS ke kehidupan sehari-hari siswa.

REFERENSI

- Aristi, A. F., Rizqi, C. R., Puspita, I. A., Arianto, H., Olivia, F., Lelono, G., Daryono, G., & Slamet, R. S. (2024). Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 75–85.
- Cendanu, C., & Bramasta, D. (2023). Peran Guru IPS dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.9>
- Fetty Permatasari, D. Z. (2015). Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 46–56. <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5289>
- Mursidin, M., Arif, T., & Muslimin, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Sosial Siswa MI Muhammadiyah melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi dengan Konsep Nilai Sosial Budaya Makassar. *Gema Wiralodra*, 13(2), 616–626. <https://doi.org/10.31943/gw.v13i2.293>
- Rachman, M. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial. *FIS (Forum Ilmu Sosial)*, 40(1), 1–15. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS>

- Rahmawati, F., Istiyati, S., & Kamsiyati, S. (2023). Penanaman nilai sosial pada pembelajaran muatan IPS kelas V sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i1.72368>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Sardiman, A. . (2010). Revitalisasi peran pembelajaran ips dalam pembentukan karakter bangsa. *Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus*, 147–160.
- Toni Nasution, M. P., & Maulana Arafat Lubis, M. P. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=KGLEEAAAQBAJ>
- Aristi, A. F., Rizqi, C. R., Puspita, I. A., Arianto, H., Olivia, F., Lelono, G., Daryono, G., & Slamet, R. S. (2024). Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 75–85.
- Cendanu, C., & Bramasta, D. (2023). Peran Guru IPS dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.9>
- Fetty Permatasari, D. Z. (2015). Analisis Muatan Pendidikan Karakter Buku Teks IPS SMP di Kota Surakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 46–56. <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5289>
- Mursidin, M., Arif, T., & Muslimin, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Sosial Siswa MI Muhammadiyah melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi dengan Konsep Nilai Sosial Budaya Makassar. *Gema Wiralodra*, 13(2), 616–626. <https://doi.org/10.31943/gw.v13i2.293>
- Rachman, M. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial. *FIS (Forum Ilmu Sosial)*, 40(1), 1–15. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS>
- Rahmawati, F., Istiyati, S., & Kamsiyati, S. (2023). Penanaman nilai sosial pada pembelajaran muatan IPS kelas V sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i1.72368>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Sardiman, A. . (2010). Revitalisasi peran pembelajaran ips dalam pembentukan karakter bangsa. *Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus*, 147–160.
- Toni Nasution, M. P., & Maulana Arafat Lubis, M. P. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=KGLEEAAAQBAJ>